

Visual Analysis and Cultural Representation of Dia De Los Muertos in the Animated Film Coco

Analisis Visual dan Representasi Budaya *Dia De Los Muertos* dalam Film Animasi *Coco*

Sindu Lintang Ismoyo

Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa,

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Email: sindulintangismoyo@mail.ugm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the visual representation of the Día de los Muertos cultural tradition in the animated film Coco (2017) by Pixar Animation Studios. Día de los Muertos is a distinctive Mexican celebration that reflects the spiritual connection between the world of the living and the dead. The study adopts a descriptive qualitative approach using non-participant observation methods to analyze visual elements such as decorations, colors, symbols, and characters in the film. The findings indicate that the film successfully represents the cultural values of Día de los Muertos through the use of elements such as marigold flowers, ofrenda, papel picado, calaveras, alebrijes, and traditional music. These elements not only enhance the visual beauty but also convey profound cultural meanings about life, death, and intergenerational connections. The use of bright colors like purple, yellow, and orange symbolizes spirituality, warmth, and harmony, enriching the audience's cinematic experience. Through its compelling narrative and rich visual aesthetics, Coco serves as an effective medium for cultural education, bridging traditional Mexican values with a global audience.

Keywords: *Día de los Muertos, cultural representation, animated film, Coco*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi visual tradisi budaya *Día de los Muertos* dalam film animasi *Coco* (2017) karya Pixar Animation Studios. Tradisi *Día de los Muertos* adalah perayaan khas Meksiko yang mencerminkan hubungan spiritual antara dunia orang hidup dan dunia orang mati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi nonpartisipan, menganalisis elemen visual seperti dekorasi, warna, simbol, dan karakter dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini berhasil merepresentasikan nilai budaya *Día de los Muertos* melalui penggunaan elemen-elemen seperti bunga marigold, *ofrenda*, *papel picado*, *calaveras*, *alebrijes*, dan musik tradisional. Elemen-elemen ini bukan hanya memperkuat keindahan visual, tetapi juga menyampaikan makna budaya mendalam tentang kehidupan, kematian, dan hubungan lintas generasi. Penggunaan warna cerah seperti ungu, kuning, dan oranye menggambarkan spiritualitas, kehangatan, dan harmoni, yang memperkaya pengalaman sinematik audiens. Melalui narasi

yang kuat dan estetika visual yang kaya, film *Coco* berperan sebagai media edukasi budaya yang efektif, menghubungkan nilai-nilai tradisional Meksiko dengan audiens global.

Kata kunci: *Día de los Muertos*, representasi budaya, film animasi, *Coco*

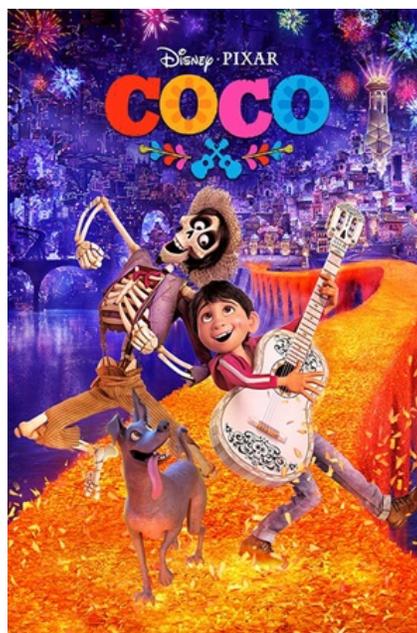
1. PENDAHULUAN

Tradisi budaya mencerminkan identitas suatu masyarakat dan menjadi warisan penting yang perlu dilestarikan lintas generasi. Salah satu tradisi yang menonjol dalam kebudayaan Meksiko adalah *Día de los Muertos* (Hari Orang Mati), yang merayakan hubungan spiritual antara dunia orang hidup dan dunia orang mati. Tradisi *Día de los Muertos* tidak hanya merupakan penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga perayaan kehidupan yang dipenuhi dengan warna, simbolisme, dan kegembiraan. Dalam konteks globalisasi, budaya lokal seperti *Día de los Muertos* sering kali menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan dipahami oleh masyarakat global (Setiawan et al., 2023). Seperti diungkapkan oleh Yuris (2009, dalam Amelinda & Franzia, 2020), tradisi ini adalah contoh nyata bagaimana masyarakat menjaga hubungan emosional dan spiritual dengan leluhur mereka.

Film sebagai media komunikasi modern memiliki kemampuan unik untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya melalui simbolisme visual dan narasi. Seperti yang diungkapkan oleh Jowett dan Linton, film berfungsi sebagai medium yang merefleksikan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai masyarakat (Ghaisani, 2020). Salah satu genre yang sangat efektif dalam tugas ini adalah animasi, karena kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual dan

audio secara menarik sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia (Basid, 2016).

Film animasi *Coco* (2017) karya *Pixar Animation Studios* adalah contoh ideal bagaimana media ini dapat digunakan untuk menyampaikan nilai budaya yang kompleks. Film animasi ini mengintegrasikan elemen-elemen khas *Día de los Muertos* seperti bunga marigold, *papel picado*, *ofrenda*, musik tradisional, hingga *alebrijes* sebagai simbol spiritual. Sebagai medium seni visual, film ini berhasil menggambarkan *Día de los Muertos* sebagai tradisi yang merayakan hubungan hidup dan mati melalui warna-warna cerah dan suasana yang penuh kegembiraan (Lasseter, 2017).



Gambar 1. Poster Film "Coco"

Dalam film *Coco*, budaya *Día de los Muertos* direpresentasikan melalui

berbagai elemen visual yang sarat makna. Misalnya, jembatan bunga marigold yang digambarkan sebagai penghubung antara dunia orang hidup dan orang mati mencerminkan kepercayaan masyarakat Meksiko tentang pentingnya memori leluhur (Lassester, 2017). Selain itu, penggunaan warna yang dominan seperti oranye dan ungu melambangkan kekuatan cahaya, kehidupan, dan spiritualitas yang menjadi inti perayaan ini (Monica & Luzar, 2011). Elemen lain, seperti *ofrenda* yang ditampilkan dalam film, tidak hanya menjadi latar tetapi juga memainkan peran penting dalam alur cerita, menekankan pentingnya menghormati leluhur.

Meskipun *Coco* telah menerima banyak apresiasi, analisis mendalam tentang bagaimana elemen visual dalam film ini merepresentasikan nilai-nilai budaya *Día de los Muertos* masih jarang dilakukan. Padahal, penelitian semacam ini penting untuk menggali lebih jauh peran film dalam membangun pemahaman lintas budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Alan McKee (dikutip oleh Ida, 2014), film dapat dilihat sebagai teks visual yang memiliki potensi besar untuk menciptakan makna yang mendalam dan relevan secara sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi visual *Día de los Muertos* dalam film *Coco*, dengan fokus pada elemen-elemen visual seperti dekorasi, simbol, warna, dan karakter. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana elemen-elemen tersebut membantu memperkenalkan nilai budaya Meksiko kepada audiens global. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian budaya, seni visual, serta pengembangan media yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam konteks modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan representasi budaya Meksiko, khususnya tradisi *Día de los Muertos*, dalam film animasi *Coco*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena budaya secara mendalam. Menurut Denzin dan Lincoln, yang dikutip oleh Moleong (2019), penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alami untuk menafsirkan fenomena dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sugiyono (2017) menyebut penelitian ini sebagai naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi, serta sering digunakan dalam studi antropologi budaya.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta budaya yang ditemukan dalam film, yang kemudian diikuti dengan analisis mendalam untuk memahami makna fenomena tersebut (Ramdhan, 2021). Sugiyono (2017) menegaskan bahwa metode ini berfungsi untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang terkumpul tanpa melakukan generalisasi yang berlaku secara universal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti mencatat

fenomena visual, naratif, dan simbolik dalam film tanpa terlibat langsung dalam aktivitas produksi atau proses yang diamati. Hasanah (2017) menyebut observasi sebagai teknik sistematis untuk mengumpulkan data secara terstruktur, sementara Becker et al. (2002), sebagaimana dikutip dalam Nasir et al. (2019), menilai observasi sebagai metode akurat untuk mengumpulkan data rinci.

Data primer dikumpulkan melalui penayangan berulang film *Coco* untuk memahami elemen naratif dan visual secara menyeluruh. Data pendukung diperoleh dari artikel jurnal, *e-book*, dan situs web yang membahas budaya *Día de los Muertos* dan ulasan film.

Unit analisis dan sampel dalam penelitian adalah film animasi *Coco* yang dianalisis sebagai teks visual, sebagaimana didefinisikan oleh McKee yang dikutip oleh Ida (2014), bahwa teks mencakup dialog, gambar, narasi, dan elemen visual lainnya yang menghasilkan makna. Sampel diambil dari adegan-adegan yang relevan dengan budaya *Día de los Muertos*, seperti penggunaan *ofrenda*, bunga marigold, tengkorak (*calaveras*), musik, dan tari tradisional.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan *grounded theory* untuk mendeskripsikan data secara induktif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yang menekankan bahwa teori dibangun dari bawah (*grounded*) berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan, bukan berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna yang muncul secara alami dari representasi visual dan

simbolik dalam film *Coco*, khususnya yang berkaitan dengan budaya *Día de los Muertos*. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pendekatan *grounded theory* ini dilengkapi dengan analisis naratif untuk menelusuri bagaimana struktur cerita, karakter, dan simbol dalam film saling berinteraksi membentuk pesan budaya. Setelah semua data dianalisis, peneliti menyimpulkan bagaimana budaya *Día de los Muertos* direpresentasikan secara visual dan naratif dalam film *Coco*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini akan mengulas bagaimana film animasi *Coco* merepresentasikan budaya *Día de los Muertos* melalui elemen visual, simbolik, dan naratif. Penekanan diberikan pada eksplorasi tradisi Meksiko yang menjadi latar cerita, seperti penggunaan bunga marigold, *ofrenda*, dan karakter tengkorak yang unik. Pembahasan akan mencakup analisis elemen estetika dan pesan budaya yang disampaikan melalui berbagai simbol, warna, dan narasi, serta perannya dalam memperkenalkan warisan budaya Meksiko kepada audiens global. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

2.1. Tradisi *Día de Los Muertos*



Gambar 2. Perayaan *Día de Los Muertos*

Día de Los Muertos merupakan hari libur nasional di Meksiko yang melibatkan keluarga berkumpul untuk mendoakan leluhur mereka. Tradisi ini melibatkan pemberian persembahan, seperti makanan dan minuman, kepada sanak saudara yang telah meninggal. Pada malam perayaan, keluarga yang masih hidup mengunjungi makam leluhur mereka. Dalam kepercayaan Meksiko, roh leluhur dianggap dapat kembali mengunjungi dunia orang hidup untuk menikmati persembahan dalam bentuk magis (Thong, 2016).

Perayaan *Día de Los Muertos* ditandai dengan festival dan parade, di mana para peserta mengenakan pakaian tradisional Meksiko dan berdandan menyerupai tengkorak (Johnston, 2022). Film *Coco* menggambarkan suasana ini melalui visual yang meriah dan penuh warna, yang menunjukkan bagaimana perayaan ini bukanlah saat untuk berduka, tetapi untuk merayakan kehidupan dan hubungan antar generasi.



Gambar 3. *Coco* dan seluruh keluarga

merayakan *Día de Los Muertos*

Adegan pada gambar 3 memperlihatkan kehangatan dan ikatan keluarga yang menjadi inti perayaan ini.



Gambar 4. Tengkorak dengan keluarga



Gambar 5. Tengkorak tanpa keluarga

Adegan pada gambar 4 merepresentasikan mitos "Land of the Dead," tempat roh tetap eksis selama mereka diingat oleh keluarga di dunia nyata. Roh yang dilupakan akan mengalami "Final Death," yang melambangkan lenyapnya memori mereka.

Tradisi ini menekankan pentingnya mengenang leluhur, memperlihatkan filosofi budaya Meksiko tentang siklus kehidupan dan kematian. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa kematian adalah bagian integral dari kehidupan, bukan akhir yang harus ditakuti.

2.2. Karakter Tengkorak

Karakter tengkorak menjadi elemen penting dalam film *Coco*, mencerminkan budaya *Día de los Muertos* yang merayakan hubungan spiritual antara dunia orang hidup dan orang mati. *Pixar Animation Studios* dengan cermat merancang tokoh-tokoh tengkorak agar merepresentasikan budaya Meksiko

secara kuat, baik melalui desain visual maupun karakterisasi.

Film animasi *Coco* menggambarkan tengkorak bukan sebagai simbol seram yang sering diasosiasikan dengan horor, tetapi sebagai representasi yang ceria, penuh warna, dan berkepribadian. Setiap tengkorak memiliki karakter unik yang ditampilkan melalui pakaian tradisional Meksiko yang meriah, gerakan tubuh yang khas, dan ekspresi wajah yang hidup.



Gambar 6. Tengkorak dalam film *Coco* dengan pakaian tradisional

Karakter tengkorak mengenakan kostum khas Meksiko, seperti gaun penuh ornamen atau setelan *mariachi*, mencerminkan estetika budaya dan peran sosial karakter saat mereka masih hidup.

Menurut Grover, salah satu animator Pixar, desain tengkorak dalam *Coco* melibatkan teknologi animasi mutakhir untuk menciptakan karakter yang hidup meskipun secara fisik mereka adalah kerangka. Kerangka tersebut dirancang agar terlihat lebih ringan,

seperti menggunakan kekuatan magis tak terlihat untuk menyatukan bagian-bagian tulangnya. Animator juga mengeksplorasi karakteristik tengkorak dengan menambahkan gerakan unik yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia biasa, memberikan pengalaman visual yang mengesankan kepada penonton (Brooks et al., 2018).



Gambar 7. Tengkorak menjalankan peran pekerjaan

Adegan pada gambar 6 menunjukkan bagaimana kehidupan setelah kematian digambarkan sebagai kelanjutan dari kehidupan nyata, termasuk rutinitas pekerjaan seperti petugas identifikasi sebelum naik kereta.

Tengkorak telah menjadi bagian penting dari tradisi *Día de los Muertos*, yang merupakan campuran kepercayaan Aztec dan Katolik. Dalam budaya Aztec, tengkorak melambangkan kelahiran kembali dan kehidupan yang abadi (Cox, 2010). Desain wajah tengkorak yang dihias dengan motif cerah dalam film ini juga mencerminkan tradisi *calavera* yang berasal dari masa Eropa abad pertengahan dan era Black Death, di mana tengkorak digunakan sebagai simbol pengingat akan siklus kehidupan dan kematian.

Karakter tengkorak ini menggambarkan penghormatan budaya Meksiko terhadap kematian sebagai transformasi, bukan akhir.

Dalam tradisi *Día de Los Muertos*, tengkorak sering kali digunakan sebagai simbol yang tidak menyeramkan tetapi penuh makna, mencerminkan kebahagiaan dan perayaan (Thong, 2016).

Pixar menggabungkan elemen budaya dan imajinasi kreatif untuk menciptakan tengkorak yang tidak hanya ikonik tetapi juga relevan secara budaya. Hal ini terlihat dari ornamen dan gaya visual yang mencerminkan strata sosial, emosi, dan identitas dalam kehidupan setelah kematian.

2.3. Dekorasi Visual

Dekorasi visual dalam film *Coco* memegang peranan penting tidak hanya untuk memperindah tampilan setiap adegan, tetapi juga untuk menyampaikan makna mendalam terkait budaya Meksiko, khususnya dalam perayaan *Día de los Muertos*. Dekorasi-dekorasi ini membantu menciptakan suasana perayaan tradisional yang autentik dan memperkuat narasi budaya yang diusung film. Salah satu elemen dekorasi utama adalah bunga marigold, yang memiliki simbolisme kuat dalam tradisi ini.

a. Bunga Marigold

Bunga marigold atau sering disebut sebagai "bunga orang mati" memiliki peran yang sangat signifikan dalam perayaan *Día de los Muertos*.



Gambar 8. Bunga marigold

Bunga ini menghiasi berbagai

tempat, seperti pintu rumah, karangan bunga rumit, dan makam orang-orang tercinta. Bunga ini juga digunakan untuk mempercantik altar (*ofrenda*) di rumah sebagai penghormatan kepada leluhur. Dengan warna cerahnya, marigold melambangkan kerapuhan hidup sekaligus keindahan yang berharga, serta dipercaya memiliki peran spiritual sebagai panduan bagi roh orang-orang tercinta untuk kembali mengunjungi dunia orang hidup selama perayaan berlangsung (Lamadrid, 2019). Keberadaannya memperkaya estetika perayaan sekaligus mencerminkan koneksi spiritual yang mendalam antara keluarga yang hidup dan leluhur mereka.



Gambar 9. Adegan pemberkatan dalam film *Coco*

Dalam film *Coco*, kelopak bunga marigold menjadi elemen utama yang digunakan untuk berbagai tujuan simbolis.

Kelopak bunga marigold digunakan dalam adegan ketika Imelda, nenek buyut Miguel, memberikan berkah kepada Miguel untuk kembali ke dunia orang hidup. Penggunaan bunga ini memperkuat peran simbolisnya sebagai medium spiritual yang menghubungkan dua dunia.



Gambar 10. Bunga marigold di *Ofrenda*

Dalam film, bunga marigold juga terlihat menghiasi *ofrenda* atau altar keluarga, tempat persembahan diletakkan untuk menghormati leluhur. Dekorasi ini bukan sekadar ornamen, tetapi memiliki makna spiritual yang mendalam. Kelopak marigold dianggap sebagai panduan bagi roh untuk menemukan jalan kembali ke dunia orang hidup selama perayaan.

Bunga marigold melambangkan kefanaan hidup dan keterhubungan antara yang hidup dan yang mati. Warna cerahnya—kuning keemasan dan oranye—dipercaya mampu menarik perhatian roh dan membantu mereka kembali mengunjungi keluarga mereka (Lamadrid, 2019). Dalam film, warna-warna ini juga memperkuat suasana ceria, menunjukkan bahwa perayaan ini bukanlah tentang kesedihan, melainkan penghormatan dan perayaan hidup.

Salah satu visual paling ikonik dalam *Coco* adalah jembatan marigold yang menghubungkan dunia orang hidup dengan dunia orang mati. Jembatan ini, yang terbuat dari kelopak bunga yang tampak bersinar, melambangkan hubungan spiritual yang kokoh antara dua dunia. Dalam tradisi Meksiko, jembatan ini adalah metafora tentang cara roh melintasi batas dunia untuk kembali kepada keluarga mereka.



Gambar 11. Jembatan kelopak bunga marigold

Bunga marigold dalam film *Coco* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang mendalam. Melalui penggunaan bunga ini, film berhasil menggambarkan pentingnya menghormati leluhur dalam tradisi Meksiko. Di sisi lain, visualisasi bunga yang menyala-nyala di layar menciptakan pengalaman sinematik yang emosional dan mengesankan, memperkuat ikatan emosional antara audiens dan narasi film.

Dalam budaya Meksiko, marigold dikenal sebagai "cempasúchil." Dalam kehidupan nyata, bunga ini digunakan untuk menghias altar, makam, dan tempat-tempat umum selama perayaan (Lamadrid, 2019). Hal ini diperkuat dalam film dengan perhatian terhadap detail yang sangat akurat, seperti kelopak bunga yang tersebar di sepanjang jalan dan pintu-pintu rumah.

Dengan memasukkan elemen-elemen ini, bagian *visual decoration* menjadi lebih kaya dengan deskripsi simbolis dan analisis budaya yang mendalam. Hal ini memperjelas peran dekorasi sebagai media yang tidak hanya estetik tetapi juga bermakna dalam mengkomunikasikan pesan budaya.

b. *Papel Picado* dan *Piñata*



Gambar 12. *Papel Picado* di film *Coco*

Papel picado merupakan salah satu bentuk seni tradisional khas Meksiko yang terbuat dari kertas berwarna-warni yang dipotong dengan desain rumit dan simetris, biasanya menampilkan motif seperti tengkorak, bunga, atau simbol keagamaan. Seni ini memiliki akar budaya yang kuat dan biasa digunakan untuk menghias berbagai perayaan penting, termasuk *Día de los Muertos*, sebagai simbol penghormatan kepada leluhur. Dalam film *Coco*, *papel picado* muncul secara mencolok di berbagai latar, seperti di sekitar rumah Miguel, jalanan desa, serta alun-alun kota saat perayaan dimulai. Keberadaan elemen ini bukan hanya berfungsi sebagai hiasan visual, tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendalam, yaitu sebagai representasi dari batas yang tipis antara dunia fisik dan dunia spiritual. Gerakan kertas yang ringan dan transparan melambangkan kehadiran roh yang tidak kasat mata namun tetap terasa. *Papel picado* juga menciptakan atmosfer yang meriah dan hangat, menggambarkan bahwa perayaan *Día de los Muertos* bukanlah momen berduka, melainkan saat untuk mengenang dan merayakan kehidupan bersama mereka yang telah tiada.



Gambar 13. *Piñata* di film *Coco*

Piñata adalah simbol tradisional lain yang muncul dalam film. *Piñata* dihiasi dengan berbagai bentuk dan warna, diisi dengan permen, cokelat, atau mainan, dan dipecahkan untuk merayakan suatu acara. Dalam film animasi *Coco*, adegan *piñata* mencerminkan unsur kebahagiaan dan keceriaan yang menjadi inti dari perayaan ini.

c. *Xoloitzcuintli Dog (Xolo Dog)*

Dante, anjing peliharaan Miguel, adalah jenis *Xoloitzcuintli*, anjing tanpa bulu khas Meksiko. Menurut kepercayaan Aztec, *Xoloitzcuintli* diciptakan oleh dewa untuk menjadi pelindung orang hidup dan pemandu roh yang akan memasuki dunia bawah.



Gambar 14. Dante di film *Coco*

Dante menemani Miguel dalam perjalanan ke dunia orang mati, mencerminkan kepercayaan bahwa Xolo adalah penjaga spiritual. Dalam film, Dante juga berubah menjadi *alebrije* setelah menyelamatkan Miguel, menekankan peran pentingnya dalam melindungi dan membantu roh. Xolo tidak hanya simbol tradisional tetapi juga mewakili hubungan erat antara

manusia, alam, dan spiritualitas dalam budaya Meksiko.

d. *Ofrenda* (Altar Persembahan)

Ofrenda adalah altar tradisional yang digunakan untuk menghormati leluhur (Thong, 2016). Dalam film *Coco*, *ofrenda* memiliki peran sentral dalam narasi.



Gambar 15. *Ofrenda* (altar) di rumah Coco

Foto-foto leluhur dan benda-benda kesayangan mereka ditempatkan di altar bersama lilin dan bunga marigold. Hal ini menjadi elemen penting dalam plot, di mana Miguel harus mengembalikan foto Mamá Imelda ke *ofrenda* agar ia dapat mengunjungi keluarga di dunia orang hidup. *Ofrenda* mencerminkan penghormatan kepada leluhur dan pentingnya menjaga memori keluarga. Elemen ini memperkuat tema utama film tentang pentingnya hubungan keluarga dan tradisi.

e. *Calaveras* (Tengkorak)



Gambar 16. Miguel dengan cat wajah tengkorak

Calaveras adalah seni yang menggambarkan tengkorak leluhur. Dalam *Coco*, tengkorak ini dimanifestasikan melalui dekorasi, kostum, riasan wajah, dan bahkan

desain karakter dunia roh.

Calaveras dalam film *Coco* melambangkan kehidupan setelah kematian, dengan sentuhan seni yang memberikan kehangatan dan emosi. Film ini mengadaptasi tengkorak khas Meksiko untuk menonjolkan elemen humor dan keunikan masing-masing karakter.

f. *Alejibres*



Gambar 17. *Alejibres* di film *Coco*

Alebrijes adalah makhluk fantasi berwarna-warni yang memperkaya estetika dunia roh dalam film. Dalam budaya Meksiko, *alebrijes* dipercaya membawa keberuntungan dan melindungi dari roh jahat (Hurtado, 2024).

Dengan semua elemen dekorasi visual ini, *Coco* berhasil menggambarkan *Día de los Muertos* secara autentik sekaligus memberikan penghormatan pada tradisi dan budaya Meksiko. Film *Coco* membuktikan bahwa visual bukan hanya hiasan tetapi juga medium yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

2.4. Warna

Warna dalam film *Coco* memegang peranan penting dalam menciptakan visual yang tidak hanya memanjakan mata tetapi juga kaya makna budaya. Penggunaan warna yang cerah dan kontras mendukung tema utama *Día de los Muertos* sebagai perayaan kehidupan dan penghormatan kepada

leluhur. Film ini memanfaatkan warna untuk mengkomunikasikan emosi, menciptakan suasana, dan menggambarkan nilai-nilai budaya Meksiko dengan cara yang mendalam dan memikat.



Gambar 18. Palet warna di film *Coco*

Tradisi *Día de los Muertos* seringkali diasosiasikan dengan warna-warna cerah, meskipun temanya berkaitan dengan kematian. Berbeda dengan budaya lain yang menggunakan warna gelap untuk menunjukkan kesedihan, warna-warna dalam perayaan ini melambangkan kebahagiaan, harapan, dan semangat.

Warna Utama yang Digunakan dalam Film *Coco*:

- Ungu : Melambangkan penderitaan, kesedihan, dan spiritualitas. Dalam tradisi Meksiko, ungu adalah warna penting yang menunjukkan penghormatan dan refleksi mendalam selama perayaan.
- Kuning : Melambangkan cahaya, kehidupan, dan matahari. Dalam tradisi Aztec, kuning dipercaya sebagai pemandu roh menuju dunia orang hidup. Penggunaan bunga marigold dengan warna kuning keemasan memperkuat peran ini.
- Oranye : Memberikan kehangatan dan emosi yang mendalam. Oranye sering digunakan untuk menciptakan suasana nyaman dan ramah yang menyambut roh yang

kembali ke dunia orang hidup.

- Biru : Simbol ketenangan, harmoni, dan stabilitas. Dalam adegan tarian, warna biru dominan menciptakan suasana damai dan memikat.

a. Penggunaan Warna dalam Adegan Penting

Panggung dalam perayaan *Día de los Muertos* yang ditampilkan dalam film *Coco* dihiasi dengan warna-warna cerah seperti ungu, oranye, dan kuning, yang merupakan simbolisme khas tradisi Meksiko. Warna-warna ini tidak hanya menciptakan suasana yang penuh semangat dan kegembiraan, tetapi juga mencerminkan makna mendalam di balik perayaan tersebut—yakni penghormatan terhadap leluhur dan perayaan siklus kehidupan (Azizah, 2022).

Keberanian film ini dalam menghadirkan palet warna yang mencolok dan kaya budaya berhasil menonjolkan perbedaan mendasar dalam cara budaya Meksiko mempersepsikan kematian. Alih-alih diratapi, kematian dalam tradisi ini dipandang sebagai momen untuk mengenang dan merayakan keberadaan jiwa-jiwa yang telah pergi, memberikan pandangan yang positif dan penuh kehangatan terhadap kehidupan dan akhirat.



Gambar 19. Panggung Festival penuh warna



Gambar 20. *Ofrenda* yang penuh warna

Selain itu, altar keluarga Rivera juga dihias dengan kombinasi warna-warna cerah yang menarik perhatian, seperti kuning dari marigold dan warna-warna pelengkap lainnya. Warna-warna ini menciptakan suasana hangat dan ceria, memperlihatkan bahwa perayaan ini adalah tentang kehidupan, cinta, dan memori yang dihormati.

Penggunaan warna-warna cerah dalam *Coco* adalah strategi visual yang mencerminkan perayaan hidup dan kematian. Dalam film *Coco*, warna digunakan untuk:

- Menghubungkan penonton dengan budaya Meksiko: Elemen warna memandu penonton memahami bahwa perayaan ini bukan hanya tentang mengenang tetapi juga tentang merayakan.
- Meningkatkan pengalaman sinematik: Warna-warna cerah menambah dimensi emosional pada setiap adegan, menciptakan kesan mendalam yang membekas pada penonton.
- Menyampaikan pesan universal: Melalui warna, film ini menyampaikan bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan transisi menuju hubungan yang lebih abadi dengan keluarga dan tradisi.

Dengan pendekatan ini, film *Coco* menjadi salah satu representasi budaya terbaik yang memanfaatkan estetika warna sebagai elemen utama dalam

penceritaan dan pengalaman visual.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa film animasi *Coco* berhasil merepresentasikan nilai budaya Meksiko, khususnya tradisi *Día de los Muertos*, melalui eksplorasi visual yang mendalam dan simbolisme yang autentik. Film ini menghadirkan elemen-elemen khas tradisi tersebut, seperti bunga marigold, *papel picado*, *ofrenda*, *calaveras*, *alebrijes*, musik, dan tari tradisional, yang tidak hanya memperindah visual tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang kompleks dan mendalam.

Penggunaan bunga marigold sebagai simbol spiritual, misalnya, menggambarkan hubungan erat antara dunia orang hidup dan dunia orang mati, sementara *ofrenda* mencerminkan pentingnya mengenang leluhur dan menjaga memori keluarga. Elemen-elemen ini memperkuat gagasan bahwa tradisi *Día de los Muertos* bukan hanya perayaan kematian, tetapi juga perayaan kehidupan, cinta, dan koneksi lintas generasi.

Film *Coco* juga memanfaatkan warna-warna cerah seperti ungu, oranye, dan kuning untuk menciptakan suasana yang mencerminkan semangat tradisi tersebut. Warna-warna cerah tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyampaikan makna mendalam, seperti spiritualitas, kehangatan, dan harmoni. Strategi visual ini menunjukkan bagaimana estetika dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman sinematik yang menghubungkan audiens global dengan tradisi lokal.

Melalui karakter tengkorak yang dipersonifikasikan dengan sentuhan budaya Meksiko, film ini juga menampilkan pandangan masyarakat tentang kehidupan setelah kematian, yang dipandang sebagai kelanjutan dari siklus kehidupan, bukan akhir. Kreativitas Pixar dalam menggabungkan unsur budaya dengan elemen imajinatif seperti alebrijes semakin memperkaya representasi ini.

Sebagai teks visual, *Coco* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi budaya yang efektif. Dengan narasi yang menghubungkan nilai-nilai lokal dengan audiens global, film animasi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat relevansi budaya tradisional di era modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya media populer dalam melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya, serta mendukung pengembangan kajian budaya lintas disiplin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam studi budaya, seni visual, serta pengembangan media berbasis nilai-nilai tradisional, yang relevan dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya.

Saran untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan analisis lebih lanjut mengenai nilai keluarga dalam *Coco*, terutama dalam konteks budaya Meksiko, dengan fokus pada hubungan antar generasi dan penghormatan terhadap leluhur yang digambarkan dalam film. Selain itu, dapat diteliti lebih dalam peran film animasi dalam pelestarian budaya lokal dan pengaruhnya dalam memperkenalkan

tradisi kepada audiens internasional. Penelitian komparatif dengan film animasi lain yang mengangkat tema budaya juga dapat dilakukan, untuk menganalisis perbedaan pendekatan visual dan naratif dalam menggambarkan perayaan tradisional. Selain itu, penelitian tentang pengaruh film animasi *Coco* terhadap pemahaman generasi muda tentang kehidupan dan kematian, serta sikap mereka terhadap tradisi kematian dalam berbagai budaya, juga bisa menjadi topik penelitian yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, F. M., & Franzia, E. (2020). Analisis Elemen Visualisasi Budaya Kematian dalam Film Animasi "Coco.". *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media*, 1(1), 14-27.
- Azizah, W. F. (2022). *Denotation, connotation and myth of dia el muertos festival in Coco Movie*.
- Basid, A. (2016). *Pesan Multikultural Dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, Dan Jarwo: Multicultural Messages In The Adit, Sopo, And Jarwo Children's Animation Film Series*. *Penamas*, 29(3), 493-504.
- Brooks, J., Grover, E., Campbell, K., & Parker, B. (2018). *Coco animsim: Increasing quality and efficiency*. In *ACM SIGGRAPH 2018 Talks* (pp. 1-2).
- Cox, S. (2010). *Decoding the lost symbol*. Hikmah.
- Ghaisani, F. A. (2020). *Representasi Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Film Slank Nggak Ada Matinya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21-46.

- Hurtado, J. L. (2024). Articulating a Complete Life: The Queer Pastorelas of Teatro Alebrijes. In *The Routledge Companion to Latine Theatre and Performance* (pp. 268-277). Routledge.
- Ida, R. (2014). *Metode penelitian: Studi media dan kajian budaya*. Kencana.
- Johnston, D. (2022). *Festival Of Frights/Dia De Los Muertos Celebration*.
- Karja, I. W. (2021, November). Makna warna. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara (Vol. 1)*.
- Lamadrid, E. (2019). Enrique Lamadrid-Review of Ann Murdy, On the Path of the Marigolds: Living Traditions of México's Day of the Dead/En el camino de los cempasúchiles: Tradiciones vivas del Día de los Muertos de México. *Journal of Folklore Research Reviews*.
- Lasseter, J. (2017). *The Art of Coco*. Chronicle Books.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek warna dalam dunia desain dan periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084-1096.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, C., Samad, I. A., Jannah, T. M., & Sharudin, E. S. (2019). Analisis nilai-nilai moral dalam film "Coco". *Prosiding EEIC*, 2, 22-31.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, B., Harahap, A., & Hairani, P. (2023). Analisa Budaya dan Nilai Moral pada Film Animasi 3D Moana dan Coco oleh Pixar Studio. *Jurnal Bidang Penelitian Advertising Dan Desain Grafis*, 1(2), 123-128.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Prokrastinasi Dan Penghindaran Tugas: Teori, Penelitian, dan Pengobatan*. New York: Plenum Press
- Thong, R. G. (2016). *Día de los muertos*. Weigl Publishers.